

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA ALAT TANGKAP PANCING ULUR
DI PULAU BARRANG CADDI KECAMATAN KEPULAUAN
SANGKARRANG KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**ANDI ISHAK
L241 15 017**



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN USAHA ALAT TANGKAP PANCING ULUR DI PULAU BARRANG CADDI KECAMATAN KEPULAUAN SANGKARRANG KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

**ANDI ISHAK
L24115017**



**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA ALAT TANGKAP PANCING ULUR
DI PULAU BARRANG CADDI KECAMATAN KEPULAUAN
SANGKARRANG KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh :

ANDI ISHAK

L241 15 017

Telah Dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka Penyelesaian Studi Program Serjana Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Pada Tanggal 04 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Menyetujui,

Pembimbing utama



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si
NIP. 19720926 2006 04 2 001

Pembimbing pendamping



M. Chasyim Hasani, S.Pi, M.Si
NIP. 19710412 1990 03 1 003

Ketua Program Studi
Sosial Ekonomi Perikanan



Dr. Herzah, S.Pi, M.Si
NIP. 197101262200112 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Ishak

NIM : L24115017

Program studi : Sosial Ekonomi Perikanan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

"Analisis Kelayakan Usaha Alat Tangkap Pancing Ulur Di Pulau Barrang Caddi Kecamatan kepulauan Sangkarrang Kota Makassar"

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, Maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan atas perbuatan tersebut.

Makassar 04 Agustus 2021



Andi Ishak
L24115017

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Ishak
NIM : L24115017
Program Studi : Sosial Ekonomi Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan Dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai pemilik tulisan (author) dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan disertasi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan disertasi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap dikutip.

Mengetahui,
Ketua Prodi Sosial Ekonomi Perikanan


Dr. Hamidah, S.Pi, M.Si
NIP. 197101262200112 1 001

Makassar 04 Agustus 2021
Penulis


Andi Ishak
L24115017

ABSTRAK

ANDI ISHAK. L24115017. Analisis Kelayakan Usaha Alat Tangkap Pancing Ulur Di Pulau Barrang Caddi Kecamatan Kepulauan Sangkarrang Kota Makassar. Dibawah bimbingan **Sitti Fakhriyyah** sebagai pembimbing utama dan **M. Chasyim Hasani** sebagai pembimbing anggota.

Pada umumnya masyarakat pesisir di Pulau Barrang Caddi dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya bekerja pada bidang kelautan dan perikanan. Salah satu alat tangkap yang paling banyak digunakan yaitu pancing ulur tradisional dan memiliki kendala-kendala baik dari segi finansial, teknologi maupun persaingan usaha, masyarakat nelayan pancing ulur masih mempertahankan pola-pola system ekonomi dalam aktivitas penangkapan sebagai bahan acuan dalam menjalani kehidupan sehari harinya sehingga usaha perikanan pancing ulur tersebut perlu dihitung kelayakan finansialnya untuk mengetahui keberlangsungannya di masa yang akan datang. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran tingkat pendapatan aktivitas produksi dan tingkat kelayakan usaha dari nelayan pancing ulur untuk dikembangkan di Pulau Barrang Caddi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2020. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis data menggunakan Analisis pendapatan yakni $\pi = TR - TC$ dan Analisis Kelayakan Usaha dengan rumus $R/C \text{ ratio} = TR/TC$. Hasil analisis pendapatan nelayan pancing ulur dibagi atas 3 musim yakni puncak, peralihan dan paceklik. Pada musim puncak didapatkan rata rata pendapatan sebesar Rp 9,409,468,- , musim peralihan sebesar Rp. 4,325,192,- dan musim paceklik sebesar Rp. 70,520,- yang jika ditotalkan dalam setahun didapatkan rata rata pendapatan sebesar Rp. 88,358,140,- per Tahunnya atau Rp. 7,363,178 per Bulan. Sedangkan dari segi kelayakan usaha , Penangkapan menggunakan pancing ulur memiliki nilai lebih besar dari 1 ($5.71 > 1$) yang didapat dari total penerimaan pertahun dibagi total biaya pertahun, hal ini memiliki arti bahwa usaha nelayan pancing ulur tersebut layak untuk dilaksanakan dan dilanjutkan.

Kata kunci: kelayakan usaha, pancing ulur, pendapatan

ABSTRACT

ANDI ISHAK. L24115017. *Feasibility Analysis of Handline Fishing Equipment Business on Barrang Caddi Island, Sangkarrang Islands District, Makassar City. Under the guidance of Sitti Fakhriyyah as the main supervisor and M. Chasyim Hasani as the member's supervisor.*

In general, coastal communities on Barrang Caddi Island in fulfilling their daily needs work in the marine and fisheries sector. One of the most widely used fishing gear is the traditional hand line and has constraints both in terms of finance, technology and business competition, the hand line fishing community still maintains the patterns of the economic system in fishing activities as a reference material in living their daily lives so that The hand line fishing business needs to be calculated for its financial feasibility to determine its sustainability in the future. In general, this study aims to determine the level of income for production activities and the level of business feasibility of hand line fishermen to be developed on Barrang Caddi Island. This research was conducted from October to December 2020. In this study, the method used is descriptive quantitative with data analysis using income analysis, namely = $TR - TC$ and Business Feasibility Analysis with the formula $R/C \text{ ratio} = TR/TC$. The results of the analysis of the income of hand line fishermen are divided into 3 seasons, namely peak, transition and famine. In the peak season, the average income is Rp. 9,409,468,-, the transition season is Rp. 4,325,192, - and the famine season is Rp. 70,520, - which if totaled in a year, the average income is Rp. 88,358,140,- per year or Rp. 7,363,178 per Month. Meanwhile, in terms of business feasibility, catching using handlines has a value greater than 1 ($5.71 > 1$) which is obtained from the total annual revenue divided by the total annual cost, this means that the handline fishing business is feasible to carry out and continue.

Keywords: *Business feasibility, hand line, income*

RIWAYAT HIDUP



Andi Ishak lahir di Kabupaten Bulukumba pada tanggal 23 februari 1997. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari ayah Andi Abdul Salam dan Ibu Sarsina. Pada tahun 2003 penulis memasuki sekolah dasar di SD 217 Karassing dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan ke MTs Negeri Bontotanga dan lulus pada tahun 2012. Selama menempuh pendidikan di SMP penulis juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Palang Merah Remaja. Tahun 2015 menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 11 Bulukumba, selama menempuh pendidikan di tingkat menengah atas penulis aktif sebagai pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah, palang merah remaja dan aktif dalam mewakili sekolah dalam kegiatan lomba.

Penulis diterima di Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2015 melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan. Penulis pernah menjabat sebagai badan pengurus harian HIMASEI UNHAS anggota divisi kesekretariatan periode 2016-2017, Divisi kesekretariatan gudang dan peralatan MAPALA GREEN FISH UNHAS periode 2017-2018, Anggota divisi Lingkungan Hidup MAPALA GREEN FISH UNHAS periode 2018-2019.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) regular gelombang 99 tahun 2018 di Desa Mappilawing, kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng. Praktek kerja lapang (PKL) di CV. Marine jaya 33 kota Makassar pada tahun 2019. Sebagai tugas akhir penulis melakukan penelitian yang berjudul “analisis kelayakan usaha alat tangkap pancing ulur studi kasus di Pulau Barrang Caddi kecamatan Sangkarrang kota Makassar”.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah atas ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Kelayakan Usaha Alat Tangkap Pancing Ulur Studi Kasus Di Pulau Barrang Caddi Kecamatan Kepulauan Sangkarrang Kota Makassar**”. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program Sarjana di Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Universitas Hasanuddin. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan akal, fikiran dan akhlaqnya sehingga tahapan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Penulis memahami tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi kepada:

1. Kedua orang tua yang saya sangat sayangi, hormati, dan banggakan **Andi Abdul Salam** dan **Sarsina**, Yang tanpa henti-hentinya memanjatkan doa, serta kasih sayangnya selama ini dan memberikan bantuan kepada penulis dalam bentuk apapun.
2. Saudara saya **Andi Tafa Mustafa S.T** dan **Andi Sudirman S.H** yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
3. **Dr. Ir. St. Aisjah Farhum, M.Sc.** selaku DEkan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.
4. **Dr. Ir. Gunarto Latama, M.Sc.** selaku Ketua Departemen Perikanan.
5. **Dr. Hamzah, S.Pi, M.Si.** selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan
6. **Dr. Sitti fakhriyyah, S.Pi, M.Si** sebagai pembimbing utama dan **M. Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si** sebagai pembimbing anggota, yang telah ikhlas meluangkan waktunya dan bersusah payah memberikan nasehat, petunjuk dan bimbingan kepada penulis sejak dari awal penelitian hingga selesainya skripsi ini.
7. **Dr. Amiluddin, SP., M.Si** dan **Arie Syahrani Cangara, S.Pi, M.Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kriti yang sangat membangun.
8. Ucapan terima kasih banyak kepada Kanda **Muhammad Dalvi Mustafa, S.Pi, M.Sc.**, dan kanda **Saiful S.Pi., M.Si.**, yang telah membimbing dan selalu memberik motivasi dan dukungan kepada penulis hingga menyelesaikan penelitian ini.

9. Seluruh **Staf Dosen Departemen Perikanan** yakni Bapak dan Ibu yang telah mendidik penulis dalam menempuh pendidikan di Departemen Perikanan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.
10. Seluruh **staf karyawan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan dan Staf Kepustakaan** yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
11. Salam hijau damai lestari, Untuk Kakanda dan teman-teman serta Saudara-saudaraku di **Mapala Green Fish Unhas** terkhusus angkatan **DIKSAR 15 (Tapak Bara)** yang telah memberikan dukungan, berbagi pengalaman, mengajarkan arti solidaritas, kesederhanaan, arti tawa dan tabah.
12. Seluruh teman angkatan **Betutu 2015** terima kasih atas bantuan, dukungan dan solidaritasnya selama ini.
13. Teman angkatan **sosek 2015 (Viscotion)** yang tidak dapat bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih telah berbagi kebersamaan dan pengalaman yang sangat berkesan di hati penulis.
14. Serta Teman-teman dan semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dan memberikan motivasi serta semangat.

Akhirnya Penulis telah berusaha menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun perlu disadari bahwa masih banyak kekurangan oleh karena itu penulis mengharap kritik dan sarannya yang bersifat membangun agar kedepannya lebih baik, serta penulis mengharapkan semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sekalian dan terutama kepada diri pribadi penulis. Amin ya rabbal alamin.

Makassar, 02 Agustus 2021

Penulis

Andi Ishak

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KEASLIAN.....	iv
PENYATAAN AUTHORSHIP.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Usaha Perikanan tangkap	5
B. Perikanan Pancing.....	6
C. Biaya	9
D. Penerimaan.....	11
E. Keuntungan.....	12

F. Kelayakan Usaha.....	13
G. Kerangka Pikir Penelitian	14
III. METODE PENELITIAN	15
A. Waktu Penelitian Dan Lokasi Penelitian	15
B. Jenis Penelitian	15
C. Metode Pengambilan Sampel	15
D. Prosedur Pengumpulan Data	16
E. Analisis Data	17
F. Konsep Operasional	19
IV. HASIL PENELITIAN.....	20
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	20
B. Keadaan Penduduk.....	20
C. Sarana Dan Prasarana.....	22
D. Aktivitas Ekonomi Masyarakat	23
E. Karakteristik Responden.....	24
1. Jenis Usaha.....	24
2. Umur Responden.....	24
3. Pendidikan Responden.....	26
F. Kajian Ekonomi Usaha Alat Tangkap Pancing.....	28
1. Investasi.....	28
2. Biaya Usaha Penangkapan Nelayan Pulau Barrang Caddi.....	28
3. Pendapatan Nelayan Pancing Ulur.....	32
G. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio).....	33
V. PEMBAHASAN.....	35
A. Aktivitas Penangkapan Pancing Ulur	35
B. Aspek Biaya Dan Penerimaan Usaha Pancing Ulur.....	36
C. Aspek Kelayakan Bisnis Pancing Ulur.....	37
VI. PENTUP.....	38
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Deskripsi Alat Tangkap Pancing Ulur.....	8
Gambar 2	Kerangka Pikir Penelitian.....	14
Gambar 3	Penduduk Pulau Barrang Caddi kecamatan Kepulauan Sangkarrang Menurut Jenis Kelamin.....	21
Gambar 4	persentase responden berdasarkan umur di pulau barrang caddi....	25
Gambar 5	Persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan di pulau barrang caddi kota Makassar.....	27
Gambar 6	persentase jumlah tangkapan berdasarkan jenis ikan di pulau barrang caddi kota makassar.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Sampel Penelitian.....	16
Tabel 2	Penduduk Pulau Barrang Caddi Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020.....	21
Tabel 3	sarana dan prasarana di Pulau Barrang Caddi Kelurahan kepulauan sangkarrang.....	23
Tabel 4	jumlah penduduk menurut mata pencaharian.....	24
Tabel 5	Identitas Responden di Pulau barrang caddi Berdasarkan Tingkat Umur....	26
Tabel 6	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	27
Tabel 7	Jenis Investasi sebagai Nelayan Pancing Ulur di Pulau Barrang Caddi.....	29
Tabel 8	Biaya Tetap Rata-rata Usaha Pancing Ulur.....	30
Tabel 9	Rata-Rata Per Bulan Biaya Variabel pada setiap musim Usaha Pancing ulur.....	31
Tabel 10	Biaya Total pada Usaha Penangkapan Ikan di pulau barrang caddi	31
Tabel 11	Rata-rata Total Penerimaan Nelayan Pancing Ulur Pada musim puncak (maret s.d juli) di Pulau Barrang Caddi.....	32
Tabel 12	Rata-rata Total Penerimaan Nelayan Pancing Ulur Pada musim peralihan (Agustus s.d November) di Pulau Barrang Caddi.....	33
Tabel 13	Rata-rata Total Penerimaan Nelayan Pancing Ulur Pada musim paceklik (desember s.d februari) di Pulau Barrang Cadd.....	33
Tabel 14	Rata-rata pendapatan per bulan nelayan pancing Ulur Pada musim puncak (maret s.d juli) di Pulau Barrang Caddi.....	34
Tabel 15	Rata-rata pendapatan per bulan nelayan pancing Ulur Pada musim peralihan (agustus s.d november) di Pulau Barrang Caddi.....	34
Tabel 16	Rata-rata pendapatan per bulan nelayan pancing Ulur Pada musim puncak (desember s.d februari) nelayan pancing ulur di Pulau Barrang Caddi.....	35
Tabel 17	Total pendapatan per Tahun nelayan pancing ulur di Pulau Barrang Caddi.	35
Tabel 18	Nilai R/C Ratio Usaha penangkapan pancing ulur di Pulau Barrang Caddi.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Peta Lokasi Penelitian.....	46
Lampiran 2	Tabel Identitas Responden.....	47
Lampiran 3	Tabel Biaya Investasi.....	49
Lampiran 4	Tabel Tabel Biaya Tetap.....	50
Lampiran 5	Tabel Biaya Variabel Musim Puncak (Maret - Juli).....	51
Lampiran 6	Tabel Biaya Vareabel Musim Peralihan (Agustus - November).....	52
Lampiran 7	Tabel Biaya Variabel Musim Paceklik (Desember-Februari).....	53
Lampiran 8	Tabel Total Biaya Variabel.....	54
Lampiran 9	Tabel Total Biaya.....	55
Lampiran 10	Tabel Penerimaan Musim Puncak (Maret – Juli.....	56
Lampiran 11	Tabel Penerimaan Musim Peralihan (Agustus – November).....	57
Lampiran 12	Tabel Penerimaan Musim Paceklik (Desember-Februari).....	58
Lampiran 13	Tabel Pendapatan.....	59
Lampiran 14	Foto Wawancara Dengan Nelayan.....	60
Lampiran 15	Foto alat tangkap dan armada penangkapan.....	64
Lampiran 16	Foto hasil tangkapan.....	66

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perikanan merupakan sektor yang memiliki kontribusi dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari peningkatan produksi perikanan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumberdaya perikanan yang sangat berlimpah, oleh karena itu sektor perikanan di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dan menjadi sumber pendapatan negara khususnya di Perairan Sulawesi selatan.

Aktivitas perikanan dengan intensitas yang tinggi terdapat di Sulawesi Selatan dimana salah satu indikator yang dapat mendukung pernyataan tersebut adalah dengan tingginya tingkat konsumsi ikan per kapita di masyarakat Sulawesi Selatan yang mencapai 54 kg/kapita/tahun (Kementerian Kelautan Dan Perikanan, 2019). Dengan tingkat konsumsi ikan pada masyarakat di Sulawesi Selatan yang tinggi, merupakan peluang yang besar bagi para pelaku usaha maupun nelayan tradisional sebagai pelaku utama dalam proses produksi perikanan untuk meningkatkan kesejahteraan dari tingkat segi ekonomi. Peningkatan konsumsi ikan yang sangat besar di Sulawesi Selatan tidak diikuti dengan adanya model usaha yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pelaku produksi perikanan yang disebabkan salah satunya karena sifat produksi perikanan yang masih tradisional dan tidak dapat memberikan serta mempertahankan komoditi ikan yang akan sampai ke konsumen.

Berdasarkan data di atas yang menunjukkan banyaknya masyarakat di Sulawesi Selatan berprofesi sebagai nelayan khususnya nelayan tangkap mengakibatkan terjadinya ketergantungan ekonomi yang tinggi terhadap hasil perikanan yang didapatkan dari melaut. Tingginya ketergantungan sumber ekonomi masyarakat pesisir pada hasil laut, menyebabkan tingkat kesejahteraan sebagian komunitas nelayan tidak dapat meningkat karena adanya fluktuasi pendapatan yang terjadi. Hal ini menjadi salah satu dasar bagi komunitas nelayan untuk membangun hubungan kepada para pemilik modal maupun yang memiliki alat produksi baik dalam hubungan kerja maupun hubungan persaudaraan (perkawinan). Dari berbagai pendapat (Yusuf et al., 2014),(Satria, 2016) bahwa ini kemudian disimpulkan sebagai cara hidup nelayan (*way of life*) untuk

mengarungi kehidupan dan salah satu cara bertahan hidup di lingkungan masyarakat pesisir.

Aktivitas perikanan tangkap yang dilakukan oleh nelayan di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan tidak terlepas dari aktivitas pemenuhan ekonomi rumah tangga nelayan. Kegiatan penangkapan yang dilakukan oleh nelayan akan berhubungan langsung dengan kegiatan ekonomi sebagai cara pemenuhan pendapatan para nelayan. Secara umum, Ekonomi perikanan adalah aplikasi prinsip-prinsip ekonomi dan ilmu produksi perikanan dalam suatu usaha perikanan. Secara langsung maupun tidak, beberapa prinsip penting dari ekonomi perikanan berkembang dari kaidah- kaidah dasar teori ekonomi.

Ekonomi Perikanan merupakan bidang yang unik karena sifat sumber dayanya fugitive dan kompleksitas pengelolaannya menuntut Potensi ekonomi perikanan yang jauh lebih besar sesungguhnya terdapat di perikanan budidaya (akuakultur). Namun, sampai saat ini pemanfaatan perikanan budidaya masih sangat rendah, hanya 4,88 juta ton pada 2010 atau 8,5 persen dari total potensi produksi 57,6 juta ton per tahun. Perairan laut Indonesia yang berpotensi untuk usaha budidaya laut (mariculture) 24 juta hektar dengan potensi produksi lestari 41,6 juta ton per tahun. Pada 2010 baru diproduksi 3,4 juta ton atau 3,4 persen (Apriliyanto, 2016). Salah satu wilayah yang memiliki tingkat entesitas tinggi dalam aktivitas ekonomi perikanan adalah Pulau Barrang Caddi yang terletak di wilayah Kota Makassar dengan aktivitas masyarakat didominasi oleh nelayan.

Pulau Barrang Caddi merupakan salah satu pulau yang terletak di kepulauan Spermonde dengan letaknya yang tidak jauh dari Kota Makassar. Komunitas nelayan yang terdapat pada pulau ini memiliki beragam jenis alat tangkap yang digunakan dalam melakukan proses penangkapan baik yang bersifat skala besar maupun skala kecil. Dimana alat tangkap tersebut masing-masing memiliki kualifikasi atau nilai ekonomi dalam hal hasil tangkapan yang diperoleh. Berkembangnya sektor perikanan dan efektifnya subsektor perikanan tangkap jelas akan memberikan dampak positif bagi perekonomian Negara dan tingkat pendapatan masyarakat nelayan khususnya bagi masyarakat di Pulau Barrang Caddi.

Pada umumnya masyarakat pesisir di Pulau Barrang Caddi dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya bekerja pada bidang kelautan dan perikanan. Masyarakat nelayan

merupakan salah satu komunitas nelayan yang masih melakukan produksi penangkapan secara tradisional, Hal ini tercermin dari sarana yang dimiliki, yakni berupa perahu motor tempel dan alat tangkap yang masih tradisional pula. Wilayah Pulau Barrang Caddi yg berbatasan langsung dengan kota makasar sebagai pusat perekonomian di sulawesi selatan menjadikan wilayah perairan pulau barrang caddi sebagai jalur keluar dan masuk. Sistem tradisional nelayan pancing ulur di pulau barrang caddi mengakibatkan ketidak mampuan akses lokasi penangkapan yang di sebabkan salasanya kemampuan jelajah armada kapal serta biaya produksi yang harus di keluarkan oleh nelayan, hal ini menambah beban nelayan pancing ulur dengan kondisi perairan di sekitar yang tidak memberikan hasil seperti dahulukala karna kondisi perairan yang mengalami over exploitasi dan limbah alur transportasi di kota makaasar semakin bertambah.

Pada sisi lain eksistensi nelayan pancing ulur sampai sekarang masih banyak di jumpai di wilayah pulau barrang caddi walaupun memiliki kendala baik dari segi finansial, teknologi maupun persaingan usaha, masyarakat nelayan pancing ulur masih mempertahankan pola pola system ekonomi dalam aktivitas penangkapan sebagai bahan acuan dalam menjalani kehidupan sehari harinya. Aktivitas melaut sangat bergantung pada alam sehingga mempengaruhi jumlah produksi, curahan jam kerja yang akan mempengaruhi pendapatan sehingga berdampak pada pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan (Fakhriyah, et al, 2016). Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian dengan judul "*Analisis Kelayakan Usaha Alat Tangkap Pancing Ulur Di Pulau Barrang Caddi Kecamatan Kepulauan Sangkarrang Kota Makassar*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar tingkat pendapatan nelayan alat tangkap pancing ulur di Pulau Barrang Caddi?
2. Apakah usaha penangkapan menggunakan alat tangkap pancing ulur di Pulau Barrang Caddi layak untuk dikembangkan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besaran tingkat pendapatan aktivitas produksi nelayan pancing ulur di Pulau Barrang Caddi
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha dari nelayan pancing ulur untuk dikembangkan di Pulau Barrang Caddi.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam penentuan pengoperasian alat tangkap di Pulau Barrang Caddi Kecamatan Kepulauan Sangkarrang Kota Makassar
2. Bagi Nelayan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengoperasikan alat penangkapan yang dapat memenuhi kehidupan finansial.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai nilai investasi, pendapat, efisiensi ekonomis serta tingkat kelayakan alat penangkapan pancing di Pulau Barrang Caddi Kecamatan Kepulauan Sangkarrang Kota Makassar.
4. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan referensi serta acuan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Usaha Perikanan Tangkap

Perikanan tangkap mempunyai peranan yang sangat penting dalam menopang ketahanan pangan di Indonesia. Semakin meningkatnya konsumsi ikan per kapita, menyebabkan kebutuhan terhadap ikan juga mengalami peningkatan. Hal tersebut berakibat terhadap produksi perikanan tangkap yang semakin meningkat. Akan tetapi, tingkat produksi perikanan tangkap yang berlebihan dan tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada terkurasnya sumberdaya ikan sehingga stok ikan akan mengalami penurunan dan menjadi tidak lestari (Purnomo, 2012).

Pembangunan perikanan tangkap pada hakekatnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya nelayan dan sekaligus untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan serta lingkungannya. Tujuan tersebut dewasa ini diperluas cakupannya sehingga tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan menjaga kelestarian sumberdaya ikan, tetapi juga untuk meningkatkan kontribusi Sub Sektor Perikanan Tangkap terhadap pembangunan perekonomian nasional (*pro growth*), dan membantu mengatasi krisis multidimensi yang sedang melanda negara kita, baik dalam bentuk penyediaan lapangan kerja (*pro job*), penerimaan devisa melalui ekspor, penerimaan negara bukan pajak, maupun untuk pengentasan kemiskinan (*pro poor*) (Triarso, 2013).

Usaha penangkapan terdiri atas unit penangkapan dan unit sumberdaya. Unit penangkapan adalah kesatuan teknis dalam suatu operasi penangkapan yang terdiri dari kapal, alat tangkap, dan nelayan. Unit sumberdaya terdiri atas. Pelaku usaha perikanan meliputi nelayan, koperasi perikanan, perusahaan perikanan swasta (nasional maupun yang bermodal asing), maupun perusahaan milik Negara (Ditjen Perikanan tangkap, 2004).

B. Perikanan Pancing

1. Deskripsi Alat Tangkap

Jenis-jenis teknik penangkapan ikan yang menggunakan pancing disebut dengan line fishing. Istilah lain biasa juga disebut dengan hook atau angling yaitu alat penangkapan ikan yang terdiri dari tali dan mata pancing. Semua alat tangkap tersebut dalam teknik penangkapannya menggunakan pancing. Umumnya pada mata pancingnya dipasang umpan, baik umpan asli maupun umpan buatan yang berfungsi untuk menarik perhatian ikan. Umpan asli dapat berupa ikan, udang atau organisme lainnya yang hidup atau mati, sedangkan umpan buatan dapat terbuat dari kayu, plastik dan sebagainya yang menyerupai ikan, udang atau lainnya (Sudirman dan A. Mallawa, 2004)

Prinsip penangkapan pancing sangat sederhana yakni hanyameletakkan umpan pada mata pancing, lalu pancing diberi tali. Setelah umpan di makan ikan maka mata pancing juga akan termakan oleh ikan dan dengan tali, pemancing menarik ikan ke ataskapal atau ke darat (Andarek et al., 2014)

Ukuran pancing dan besarnya tali disesuaikan dengan besarnya ikan yang menjadi tujuan penangkapan, sehingga struktur pancing juga akan berbeda dan variasi alat pancing ini banyak sekali. Sehubungan dengan jenis ikan yang menjadi tujuan penangkapan maka fishing ground dimana ikan itu berada akan berbeda pula kondisinya, dengan demikian maka cara yang akan dilakukan akan berbeda pula (Sudirman dan A. Mallawa, 2004).

Pancing ulur (vertical line) adalah alat penangkap ikan yang terdiri atas seutas tali panjang, mata pancing dan umpan. Pancing diooperasikan di atas perahu motor atau kapal yang sedang berlabuh. Umpan yang dipakai adalah umpan buatan (Andarek et al., 2014). Pancing Ulur merupakan salah satu jenis alat penangkap ikan yang sering digunakan oleh nelayan tradisional untuk menangkap ikan di laut. Pancing ulur (hand line) adalah alat penangkap ikan jenis pancing yang paling sederhana. Struktur utamanya terdiri dari pancing, tali pancing dan pemberat atau umpan. Daerah penangkapan ikan (fishing ground) untuk mengoperasikan pancing ulur cukup terbuka dan bervariasi karena pancing ulur dapat dioperasikan disekitar permukaan sampai dengan di dasar perairan,

disekitar perairan pantai maupun di laut dalam (Kurnia et al., 2015). Berikut susunan struktur pancing ulur yang digunakan oleh nelayan di Pulau Barrang Caddi:

a. Penggulung Tali Pancing

Penggulung tali pancing ulur yang digunakan berbentuk bundar yang terbuat dari plastik dan kayu. Penggunaan penggulangan tali pancing bertujuan untuk memudahkan proses pengoperasian alat tangkap yaitu agar tali tidak kusut dan dapat digulung setelah operasi penangkapan selesai kemudian disimpan untuk digunakan kembali pada saat pengoperasian berikutnya.

b. Tali Penarik

Tali penarik yang digunakan terbuat dari Monofilamen. Berukuran lebih besar dari tali alas.

c. Kili-kili

Kili-kili merupakan bagian dari pancing ulur yang berguna untuk menyambungkan dan untuk mencegah agar tali penarik dan tali alas tidak terpintal atau kusut saat proses pengoperasian alat tangkap. Kili-kili yang digunakan terbuat dari baja yang tahan terhadap karat, sehingga penggunaannya dapat bertahan lama.

d. Tali Alas

Tali alas yang digunakan mempunyai ukuran yang lebih kecil dari pada ukuran tali penarik. Penggunaan tali yang berukuran lebih kecil ini bertujuan agar tali tersebut tidak terlihat saat berada di dalam air.

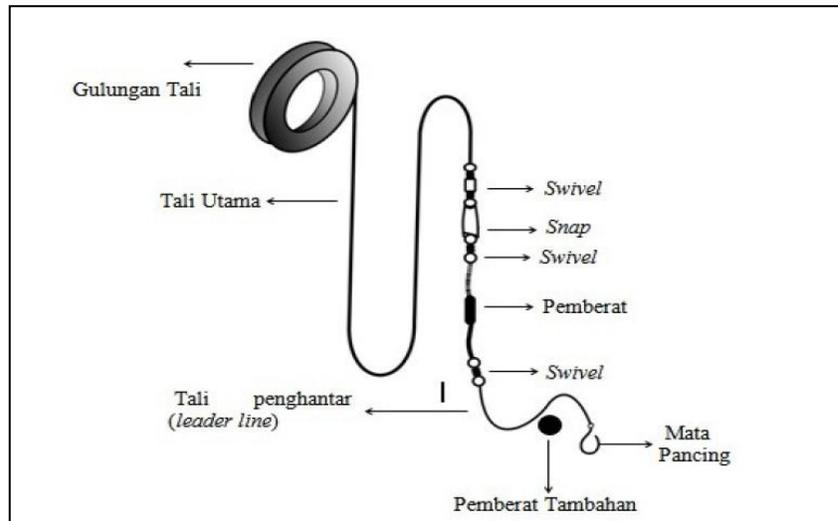
e. Mata Pancing

Mata pancing yang digunakan untuk menangkap ikan memiliki ukuran yang bervariasi disesuaikan dengan besar kecilnya ikan yang akan ditangkap.

f. Pemberat

Pemberat yang digunakan pada pancing ulur berfungsi mempercepat turunnya mata pancing ke dasar perairan dan menjaga pancing tetap tegak saat berada dalam air. Pemberat ini diikatkan pada tali yang terletak di bagian paling ujung suatu pancing ulur.

Berikut konstruksi alat tangkap pancing ulur yang digunakan oleh nelayan Pulau Barrang Caddi sebagai berikut:



Gambar 1. Deskripsi Alat Tangkap Pancing Ulur

2. Hasil Tangkapan

Pancing Rawai umumnya ditujukan untuk menangkap jenis-jenis ikan pelagis yang biasa hidup dekat permukaan perairan, seperti tenggiri, ikan layaran, tongkol, cakalang, barakuda, dan lain-lain. Hasil tangkapan pancing tangan bervariasi tergantung ukuran mata pancing, namun pada umumnya adalah ikan yang termasuk ke dalam kelompok *carnivore* (pemakan daging) seperti cakalang, tongkol, tuna, kerapu dan sebagainya (Sudirman, 2013).

Pancing ulur (*handline*) umumnya ditujukan untuk menangkap jenis-jenis ikan pelagis kecil dan ikan karang yang biasa hidup dekat permukaan perairan, seperti ikan layaran, kembung, kakap, kerapu, baronang dan lain-lain. Hasil tangkapan pancing tangan bervariasi tergantung ukuran mata pancing, namun pada umumnya adalah ikan yang termasuk ke dalam kelompok *carnivore* (pemakan daging) seperti cakalang, tongkol, tuna, kerapu dan sebagainya, Ikan menjadi tujuan tangkapan *bottom long line* adalah jenis ikan demersal atau ikan karang seperti ikan kakap merah, jenaha dan lainnya (Sudirman, 2013).

3. Nelayan Pancing

Menurut Statistik Kelautan dan Perikanan (2006) nelayan dapat diklasifikasikan berdasarkan kegiatan atau waktu yang digunakan dalam melakukan operasi penangkapan ikan, yaitu sebagai berikut : 1) Nelayan penuh, yaitu nelayan yang seluruh waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air. 2) Nelayan sambilan utama, yaitu nelayan yang sebagian besar waktunya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air. Disamping melakukan pekerjaan penangkapan nelayan kategori ini dapat mempunyai pekerjaan lain. 3) Nelayan sambilan tambahan, yaitu nelayan yang sebagian kecil waktunya digunakan melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan. Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa atau pesisir (Bahri & Abidin, 2016).

Nelayan pancingan adalah nelayan yang menangkap ikannya dengan cara tradisional yaitu pancingan, nelayan ini pada umumnya berlatar belakang masyarakat yang kurang mampu, hidupan sehari-hari mereka adalah dari hasil penangkapan. Proses yang mereka lakukan juga terhitung masih sangat tradisional, dan hasilnya pun sangat jauh bila dibandingkan dengan nelayan moderen.

C. Biaya

Biaya adalah harga pokok yang telah memberikan manfaat dan telah habis dimanfaatkan. Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi baik berwujud maupun tidak berwujud yang dapat ditukar dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya merupakan salah satu factor penting dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produksi (Firmawati, 2016). Menurut Husen dan Mowen (2009) menyatakan bahwa “Biaya adalah asset kas atau nonkasi yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan keuntungannya bagi perusahaan pada masa sekarang atau masa yang akan datang”. Menurut Mulyadi (2009) biaya dapat digolongkan menjadi 5 golongan besar yaitu (Firmawati, 2016):

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran. Menurut cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama

- objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu, dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:
 - a. Biaya produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi bahan produk yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan baik langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan proses produksi. Biaya produksi secara garis besar dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
 - b. Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contoh yang termasuk kedalam kegiatan pemasaran adalah biaya iklan dan biaya promosi.
 - c. Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya yang termasuk ke dalam biaya ini adalah biaya gaji karyawan.
 3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Sesuatu yang dapat dibiayai dapat berguna produk atau departemen.
 4. Penggolongan biaya menurut perlakuan dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas.
 - a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh: biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
 - c. Biaya semi fixed adalah biaya tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contoh: gaji direktur produksi.
 5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya jika dilihat menurut jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi:

- a. Pengeluaran modal, biaya ini mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contoh: pembelian aktiva tetap.
- b. Pengeluaran pendapatan, biaya ini hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadi pengeluaran tersebut. Contoh: biaya telepon dan biaya iklan.

Menurut Bangun (2010), biaya produksi dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Askar, 2018):

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Fixed Cost (FC) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh factor-faktor produksi yang sifatnya tetap, misalnya membeli tanah, mendirikan bangunan dan mesin-mesin untuk keperluan usaha. Jenis biaya ini tidak berubah walaupun jumlah barang atau jasa yang dihasilkan berubah-ubah.

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Variable Cost (VC) merupakan besarnya biaya variabel yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi berubah-ubah sesuai dengan perubahan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. Semakin banyak jumlah barang atau jasa yang dihasilkan maka semakin besar biaya variable yang dikeluarkan ataupun sebaliknya.

3. Biaya Total (*Total Cost*) *Total Cost* (TC)

adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan proses produksi. Total Cost adalah hasil penjumlahan fixed cost dengan variable cost. Total cost dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total cost* / Biaya total (Rp)

FC = *Fix cost* / Jumlah biaya tetap (Rp)

VC = *Variable cost* / Jumlah biaya variable (Rp)

D. Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015), penerimaan atau pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usaha selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau hasil penaksiran kembali. Pendapatan kotor sama dengan jumlah produksi (y) dikalikan dengan harga persatuan (py).

Terdapat dua hal dalam memproduksi suatu barang yang menjadi focus utama dari seseorang pengusaha dalam rangka mendapatkan keuntungan yang maksimum, yaitu ongkos (*cost*) dan penerimaan (*revenue*). Penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan hasil dari penjualan hasil produksinya. Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan mengalihkan jumlah satuan barang yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan (Firmawati, 2016).

Untuk mengetahui besarnya penerimaan dapat diketahui dengan rumus (Suriadi, 2015):

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = Total *revenue* / Total penerimaan (Rp)

Q = Total *quantity* / Jumlah output

P = *Price* / Harga penjualan (Rp)

Menurut Soekartawo (1995), penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biasanya produksinya berhubungan negative dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan.

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil.

E. Keuntungan

Keuntungan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan dengan pusat perhatian ditujukan bagaimana cara menekan biaya sewajarnya supaya dapat memperoleh keuntungan sesuai yang diinginkan, adapun biaya yang dikeluarkan adalah biaya tetap dan biaya variable. Keuntungan adalah jumlah yang diperoleh dari penerimaan hasil penjualan produksi setelah dikurangi dengan total biaya produksi pada periode tertentu, sehingga untuk menghitung jumlah keuntungan maka perlu diketahui jumlah penerimaan dan biaya yang dikeluarkan (Bangun, 2007).

Keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang persamaannya sebagai berikut (Bangun, 2007):

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Keuntungan bersih (Rp)

TR = Total *Revenue* (Total penerimaan) (Rp)

TC = Total *Cost* (Total biaya) (Rp)

F. Kelayakan Usaha

Studi kelayakan usaha adalah suatu studi untuk melakukan penelitian terhadap instansi pada proyek tertentu yang sedang atau akan dilaksanakan. Studi ini digunakan untuk memberikan arahan apakah investasi pada proyek tertentu itu layak dilaksanakan atau tidak. Atas dasar risk and uncertainty (risiko dan ketidakpastian) dimasa yang akan datang (Askar, 2018).

R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio* atau dikenal sebagai perbandingan antara total penerimaan dan total biaya. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Kriteria yang digunakan adalah:

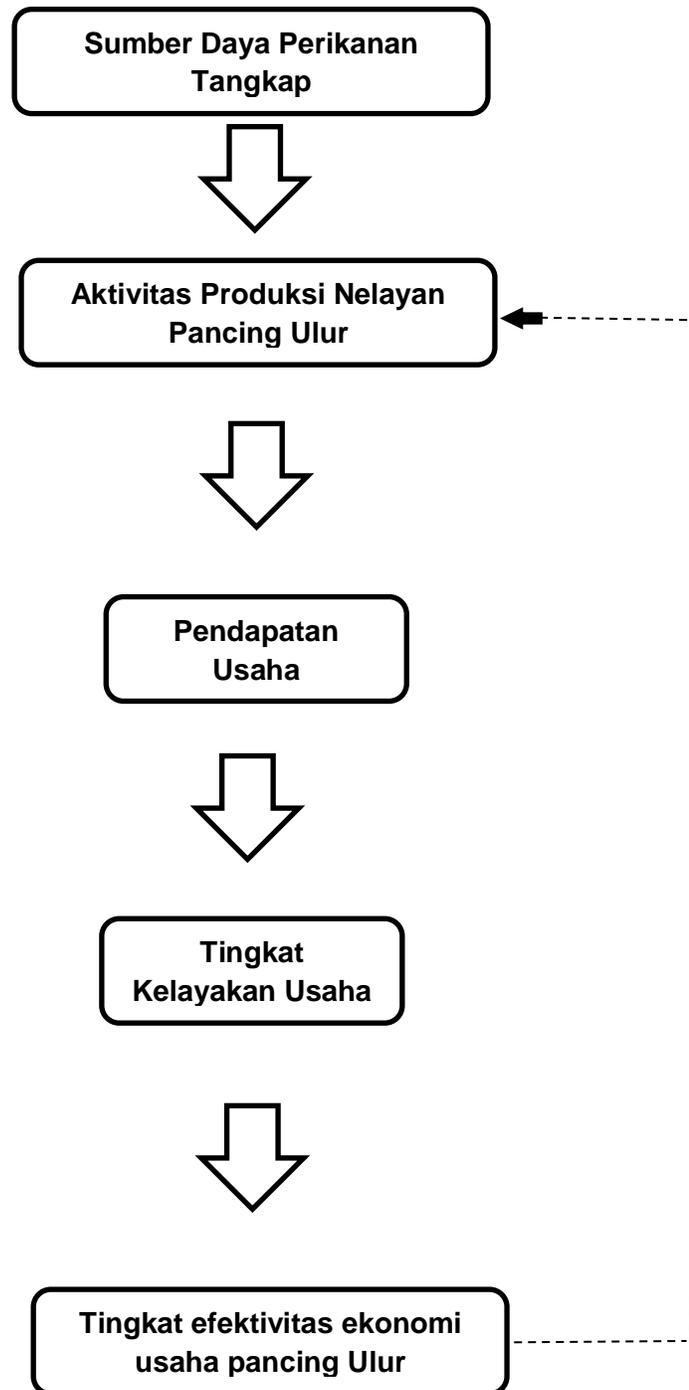
$R/C > 1$ berarti usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak

$R/C = 1$ berarti usaha yang dijalankan berada pada titik impas

$R/C < 1$ berarti usaha yang dijalankan mengalami kerugian atau tidak layak

R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total. Semakin besar R/C ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.

G. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian